

## **Analisis Minat dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Padangsambian**

**Chindytia<sup>1</sup>, Maria Goreti<sup>2</sup>, Grace Kristiani<sup>3</sup>, Vania Sanjani<sup>4</sup>, Fiorina Claodia<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: [chindytia@undiksha.ac.id](mailto:chindytia@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id](mailto:mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[grace.kristiani@student.undiksha.ac.id](mailto:grace.kristiani@student.undiksha.ac.id)<sup>3</sup>, [kristiana@student.undiksha.ac.id](mailto:kristiana@student.undiksha.ac.id)<sup>4</sup>,  
[fiorina@student.undiksha.ac.id](mailto:fiorina@student.undiksha.ac.id)<sup>5</sup>

*Corresponding Author:* Chindytia

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v5i1.5386>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar dan keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Padangsambian. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 31 orang dan ditetapkan dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup yang memuat indikator perasaan siswa saat diminta berbicara, keberanian mengemukakan pendapat, kesempatan berbicara yang diberikan guru, tingkat kesulitan berbicara di depan kelas, serta pengaruh kegiatan berbicara terhadap kepercayaan diri siswa. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif melalui perhitungan frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum minat dan keterampilan berbicara siswa berada pada kategori cukup baik. Sebanyak 45,16% siswa merasa percaya diri saat diminta berbicara, 45,16% siswa berada pada kategori berani dalam mengemukakan pendapat, dan 51,61% siswa menyatakan guru sering memberikan kesempatan berbicara. Selain itu, 61,29% siswa menilai bahwa berbicara di depan kelas termasuk mudah, sedangkan 51,61% siswa setuju bahwa kegiatan berbicara dapat meningkatkan kepercayaan diri. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang merasa malu, takut, dan kurang berani berbicara di depan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara perlu didukung melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, komunikatif, serta pemberian penguatan positif dan kesempatan latihan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Minat Belajar, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Komunikasi Lisan

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze fourth-grade students' learning interest and speaking skills in Indonesian language learning at SD Negeri 5 Padangsambian. The study employed a descriptive quantitative approach using a survey method. The research subjects were all 31 students of class IV A, selected through saturated sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire covering indicators of students' feelings when asked to speak, courage in expressing opinions, speaking opportunities provided by the teacher, perceived difficulty of speaking in front of the class, and the influence of speaking activities on students' self-confidence. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques through frequency and percentage calculations. The findings revealed that, in general, students' learning interest and speaking skills were in the fairly good category. A total of*

*45.16% of students felt confident when asked to speak, 45.16% were categorized as brave in expressing opinions, and 51.61% stated that the teacher frequently provided opportunities to speak. In addition, 61.29% of students considered speaking in front of the class easy, while 51.61% agreed that speaking activities could improve their self-confidence. However, some students still felt shy, afraid, and less confident when speaking in front of the class. These findings indicate that the development of speaking skills needs to be supported through active, interactive, and communicative learning, as well as positive reinforcement and continuous opportunities for practice.*

*Keywords: Learning Interest, Speaking Skills, Indonesian Language, Elementary School, Oral Communication*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa menjadi alat utama dalam proses komunikasi serta berperan besar dalam menunjang perkembangan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk memberikan bekal keterampilan berbahasa kepada siswa, yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, kemampuan berbicara memiliki posisi yang penting karena melalui kegiatan ini siswa dapat mengekspresikan gagasan, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kemampuan berbicara juga mencerminkan keterampilan komunikasi siswa yang turut memengaruhi keberhasilan belajar secara menyeluruh. Menurut Henry Guntur Tarigan (2015), berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan yang berkembang melalui latihan yang terarah dan berkesinambungan.

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berbicara siswa secara optimal. Hal serupa juga terjadi di SD Negeri 5 Padangsembian, di mana masih ditemukan siswa kelas IV yang mengalami hambatan dalam menyampaikan ide secara lisan, kurang percaya diri, serta merasa malu atau takut ketika diminta berbicara di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh aspek bahasa, tetapi juga berkaitan dengan faktor afektif, seperti minat belajar dan tingkat kepercayaan diri. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Slameto (2018) menjelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberi perhatian dan terlibat dalam suatu kegiatan dengan rasa senang. Siswa yang memiliki minat tinggi umumnya lebih aktif, berani, dan termotivasi untuk berbicara, sedangkan siswa dengan minat rendah cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suzanne Hidi dan K. Ann Renninger (2006) yang menyatakan bahwa minat memiliki peran dalam meningkatkan keterlibatan serta kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara minat belajar dan kemampuan berbicara. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan berbicaranya berkembang dengan baik. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara, sehingga keterampilan tersebut tidak berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan minat sekaligus kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada tingkat minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 5 Padangsembian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbicara siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi kedua aspek tersebut. Untuk mengatasi

permasalahan yang ada, diperlukan langkah-langkah seperti penerapan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan komunikatif, pemberian kesempatan yang luas bagi siswa untuk berlatih berbicara, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Selain itu, pemberian motivasi dan penguatan positif juga penting untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara.

Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 5 Padangsembian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis kemampuan berbicara siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat dan keterampilan berbicara tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kemampuan berbicara siswa, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan komunikatif guna mengoptimalkan kemampuan berbicara siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan guna memaparkan kondisi keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara sistematis dan objektif, tanpa adanya perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat keterampilan berbicara siswa berdasarkan data yang dikumpulkan langsung di lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan cara menyebarkan angket kepada responden. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV A di SD Negeri 5 Padangsembian pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Karena jumlah populasi relatif sedikit, seluruh anggota populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A SD Negeri 5 Padangsembian. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A, sedangkan objek yang diteliti adalah keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang digunakan berupa data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh siswa terkait kemampuan berbicara mereka. Data yang digunakan bersumber langsung dari responden, sehingga termasuk data primer. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup yang memuat sejumlah pernyataan berdasarkan indikator keterampilan berbicara, seperti keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan mengungkapkan ide secara lisan, serta kejelasan dalam berbicara di depan kelas. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Data hasil angket dihitung dengan memberikan skor pada setiap pernyataan, kemudian diolah dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa. Selanjutnya, hasilnya kemudian ditampilkan dalam table dan diagram untuk mempermudah pembacaan serta penafsiran data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

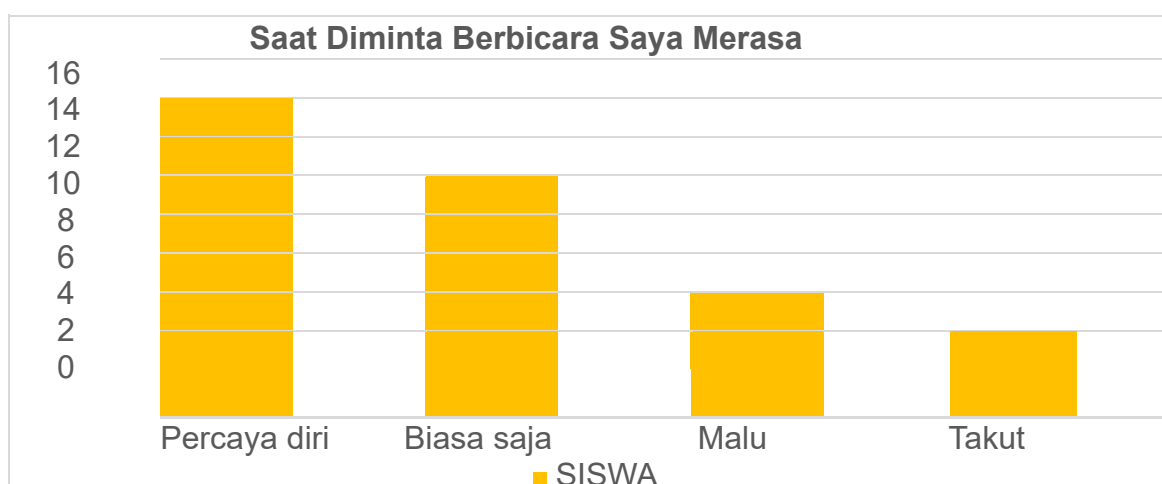
Kemampuan berbicara merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa, karena melalui aktivitas tersebut siswa dapat menyampaikan ide, gagasan,

serta perasaan secara lisan kepada orang lain. Dalam pandangan Henry Guntur Tarigan, berbicara diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengutarakan pikiran, ide, dan perasaan secara lisan sehingga dapat dipahami oleh lawan bicara. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan komunikasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 31 siswa sebagai responden. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung jumlah serta persentase dari setiap jawaban yang diberikan oleh siswa.

Tabel 1 Perasaan Siswa Saat Diminta Berbicara

Kategori	Jumlah	Persentase
Percaya diri	14	45,16%
Biasa saja	10	32,26%
Malu	4	12,90%
Takut	3	9,68%
Total	31	100%

Berdasarkan hasil responden siswa pada tabel dan diagram, terlihat bahwa kecenderungan utama menunjukkan siswa berada pada kategori percaya diri (45,16%) dan biasa saja (32,26%). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa tidak mengalami hambatan yang signifikan dalam menghadapi aktivitas berbicara di depan kelas. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori malu (12,90%) dan takut (9,68%). Keberadaan kelompok ini menjadi indikator bahwa aspek psikologis siswa belum sepenuhnya stabil, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membangun rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri secara bertahap.

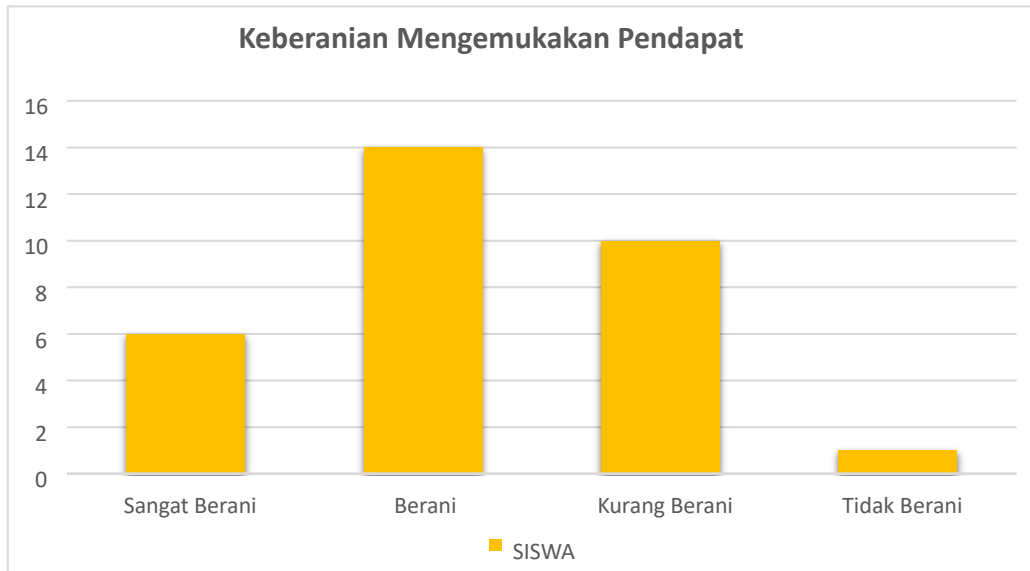


Gambar 1. Diagram Perasaan Siswa Saat Diminta Berbicara

Tabel 2 Keberanian Mengemukakan Pendapat

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Berani	6	19,35%

Berani	14	45,16%
Kurang Berani	10	32,26%
Tidak Berani	1	3,23%
Total	31	100%

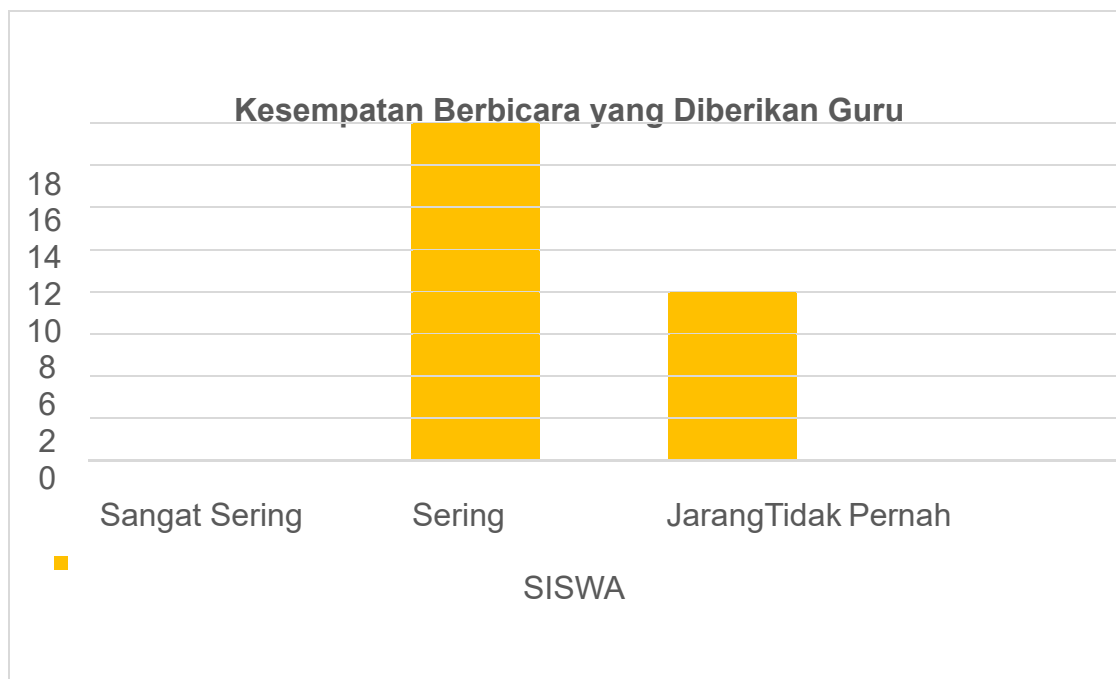


Gambar 2. Diagram Keberanian Mengemukakan Pendapat

Berdasarkan hasil responden siswa pada tabel dan diagram, mayoritas siswa menunjukkan kecenderungan berada pada kategori berani (45,16%) dan sangat berani (19,35%) dalam mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keberanian dasar untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat proporsi siswa yang tergolong kurang berani (32,26%) dan tidak berani (3,23%). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan tingkat keberanian antar siswa, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendorong partisipasi merata.

Tabel 3 Kesempatan Berbicara yang Diberikan Guru

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Sering	7	22,58%
Sering	16	51,61%
Jarang	8	25,81%
Tidak Pernah	0	0%
Total	31	100%

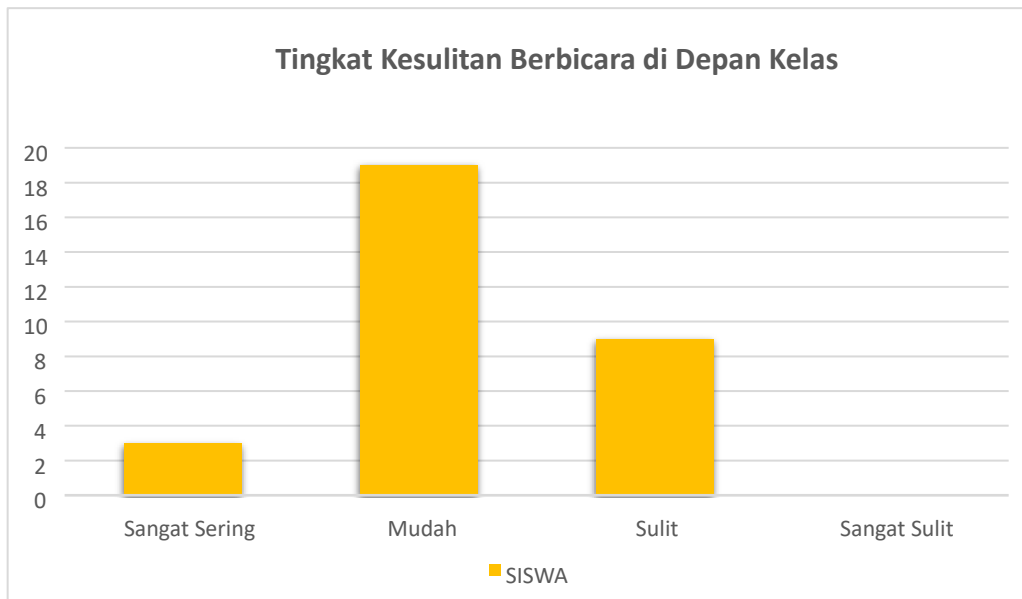


Gambar 3. Diagram Kesempatan Berbicara yang Diberikan Guru

Berdasarkan hasil responden siswa pada tabel dan diagram, sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru sering (51,61%) bahkan sangat sering (22,58%) memberikan kesempatan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran telah mengarah pada keterlibatan aktif siswa. Namun demikian, masih terdapat siswa yang merasakan kesempatan berbicara hanya diberikan secara jarang (25,81%). Temuan ini mengindikasikan bahwa distribusi kesempatan belum sepenuhnya merata, sehingga perlu adanya pengelolaan interaksi kelas yang lebih terstruktur agar semua siswa memiliki peluang yang sama untuk berlatih berbicara.

Tabel 4. Tingkat Kesulitan Berbicara Siswa di Depan Kelas

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Sering	3	9,68%
Mudah	19	61,29%
Sulit	9	29,03%
Sangat Sulit	0	0%
Total	31	100%

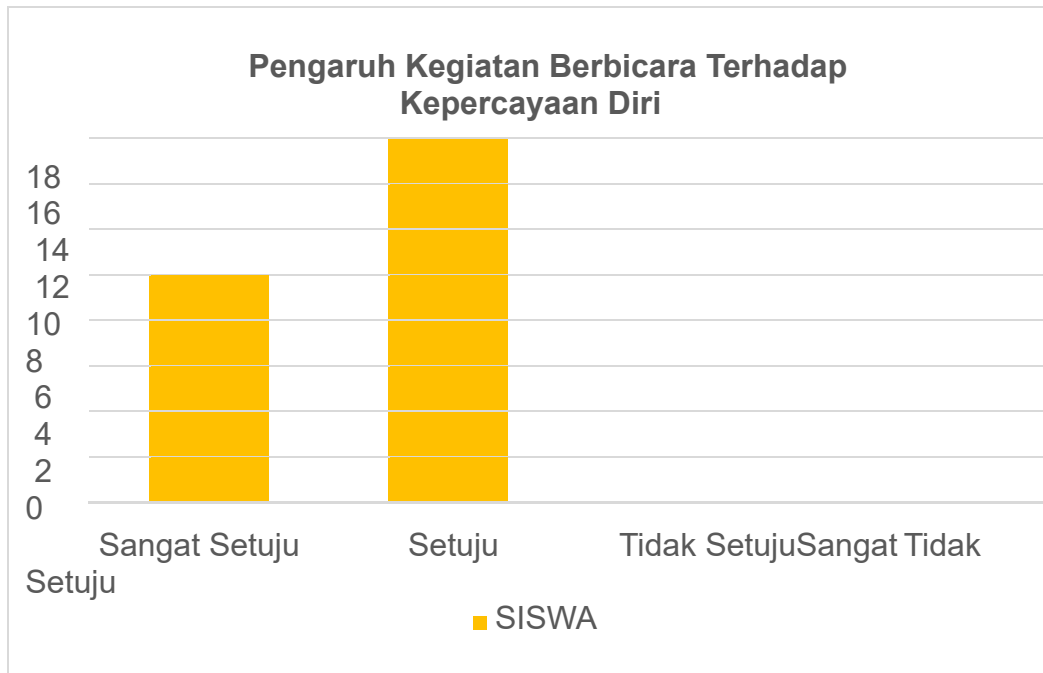


Gambar 4. Diagram Tingkat Kesulitan Berbicara Siswa di Depan Kelas

Berdasarkan hasil responden siswa pada tabel dan diagram, sebagian besar siswa mengategorikan kegiatan berbicara di depan kelas sebagai hal yang mudah (61,29%) dan sangat mudah (9,68%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam berbicara. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang menganggap kegiatan tersebut sulit (29,03%). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa tidak mengalami kesulitan, tetap diperlukan upaya pendampingan dan latihan berkelanjutan untuk membantu siswa yang masih mengalami hambatan.

Tabel 5. Pengaruh Kegiatan Berbicara Terhadap Kepercayaan Diri

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	10	32,26%
Setuju	16	51,61%
Tidak Setuju	5	16,13%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	31	100%



Gambar 5. Diagram Pengaruh Kegiatan Berbicara Terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil responden siswa pada tabel dan diagram, mayoritas siswa menyatakan setuju (51,61%) dan sangat setuju (32,26%) bahwa kegiatan berbicara dapat meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas berbicara dengan perkembangan aspek afektif siswa. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang tidak setuju (16,13%), yang mengindikasikan bahwa pengalaman belajar setiap siswa tidak selalu memberikan dampak yang sama. Oleh karena itu, perlu dirancang kegiatan berbicara yang lebih variatif dan menyenangkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, kemampuan berbicara siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang menunjukkan rasa percaya diri saat diminta berbicara, berani menyampaikan pendapat, serta menganggap kegiatan berbicara di depan kelas tidak terlalu sulit. Selain itu, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa guru telah memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas berbicara selama proses pembelajaran. Kesempatan tersebut sangat penting, karena kemampuan berbicara hanya dapat berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang merasa ragu, malu, atau kurang berani ketika harus berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara tidak semata-mata dipengaruhi oleh aspek kebahasaan, tetapi juga berkaitan dengan faktor psikologis, seperti tingkat kepercayaan diri dan keberanian siswa. Oleh sebab itu, guru perlu merancang pembelajaran yang lebih melibatkan keaktifan siswa, mendorong interaksi, serta menekankan komunikasi. Beberapa kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi sederhana, dan tanya jawab dapat diterapkan sebagai strategi untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian terkait keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan berbicara siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang sudah memiliki rasa percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, banyak siswa yang menganggap kegiatan berbicara di depan kelas tidak terlalu sulit dan bahkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka. Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam aktivitas berbicara selama proses pembelajaran. Kesempatan ini menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan keterampilan berbicara, karena melalui latihan tersebut siswa dapat mengasah kemampuan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat secara lisan. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan rasa malu, takut, atau kurang berani ketika diminta berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kebahasaan, tetapi juga berkaitan dengan faktor psikologis, seperti tingkat kepercayaan diri dan keberanian dalam berkomunikasi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah berkembang dengan cukup baik, namun tetap memerlukan upaya lanjutan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berlatih berbicara secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bagi guru, dianjurkan untuk lebih banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong keaktifan dan komunikasi, seperti diskusi kelompok, presentasi sederhana, serta tanya jawab di dalam kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat lebih terbiasa berbicara dan secara bertahap meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Bagi siswa, diharapkan mampu menunjukkan keberanian serta keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Siswa juga perlu memanfaatkan setiap kesempatan yang diberikan oleh guru sebagai sarana untuk melatih kemampuan berbicara, sehingga keterampilan komunikasi lisan dapat berkembang dengan lebih baik.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan kemampuan berbicara siswa dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sekolah juga perlu menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara, baik melalui kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan pendukung lainnya. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi secara lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, N. N., & Nuroh, E. Z. (2023). Digital storytelling media to improve students' speaking skills in elementary school. *Journal of Education Technology*, 7(2), 261–268. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i2.58679>
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102\\_4](https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4)

- Kurniawan, J. (2025). A literature review on teacher strategies to enhance speaking skills of elementary school students in Indonesian language education. *Smart: Journal of Multidisciplinary Educational*, 2(3), 128–138. <https://doi.org/10.61677/smart.v2i3.595>
- Lestari, D. T., Kusumaningrum, S. R., Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I. (2024). Oral language skills of elementary school students to support multiliteracy learning in the digital era. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i1.77157>
- Melati, F. V., & Sumarni, M. L. (2025). Factors that influence elementary school students' interest in learning about Indonesian language subjects. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 11(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v11i1.8322>
- Noviana, I. I., Ifrianti, S., & Asiah, N. (2025). Analysis of problem based learning model in increasing interest in learning Indonesian language in grade IV elementary school students. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 12(1). <https://doi.org/10.24042/terampil.v12i1.27915>
- Purnami, I. A. O. (2024). Fostering student speaking skills through public speaking engagements. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 93–100. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i1.75699>
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://books.google.com>
- Suryati, M. M. E. (2022). The relationship of learning interest and parents' trust with the results of learning Indonesian language online in class IV at cluster 2 elementary school Kapanewon Sewon Bantul. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 9(2), 156–168. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v9i2.2942>
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa. <https://books.google.com>
- Wahyuningasti, E., Rokhmaniyah, & Susiani, T. S. (2023). Pengaruh rasa percaya diri terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN se-Kecamatan Banyuurip tahun ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.63470>
- Wulansari, N., & Hardianto, D. (2025). Enhancing elementary students' language development through speaking skills and interactive teaching: A systematic literature review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 336–349. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6779>